

ANALISIS SWOT DAN PEMETAAN STRATEGI PROGRAM PENDIDIKAN STUDI KASUS SMP BP TAHFIDZ AT TAUBAH BATAM

Asrulla¹, Deassy Arestya Saksitha², Farida³

¹ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepri, Batam, Indonesia

³ Universitas Pahlawan, Kampar, Indonesia

Corresponding author: rightasrul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan program pendidikan di SMP BP Tahfidz At Taubah Batam melalui pendekatan analisis SWOT dan pemetaan strategi. Menggunakan metode kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui dokumentasi dan analisis dokumen, meliputi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Rencana Strategis Yayasan, serta data Dapodik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah merumuskan strategi pengembangan berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal secara komprehensif. Matriks SWOT menghasilkan empat strategi utama: pemanfaatan kekuatan untuk meraih peluang, mengatasi kelemahan dengan peluang, penggunaan kekuatan menghadapi ancaman, serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Implementasi strategi ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, menantang, dan sesuai kebutuhan peserta didik, sekaligus menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah mampu memposisikan diri sebagai lembaga pendidikan dengan diferensiasi kuat di tengah persaingan antar sekolah di Kota Batam.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Strategi Pendidikan, Keunggulan Bersaing

Abstract

This study analyzes the educational program development strategy at SMP BP Tahfidz At Taubah Batam through a SWOT analysis and strategic mapping approach. Using a qualitative case study method, data were collected through documentation and document analysis, including the School Operational Curriculum, the Foundation's Strategic Plan, and Dapodik data. The findings indicate that the school has formulated its educational program development strategies based on a comprehensive analysis of internal and external conditions. The resulting SWOT matrix maps four main strategies: utilizing strengths to seize opportunities, overcoming weaknesses by exploiting opportunities, using strengths to face threats, and minimizing weaknesses while avoiding threats. The implementation of these strategies makes learning more enjoyable, challenging, and aligned with students' needs, while also creating a sustainable competitive advantage. Thus, the school is able to position itself as an educational institution with a strong differentiation amidst inter-school competition in Batam City.

Keywords: SWOT Analysis, Education Strategy, Competitive Advantage

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya berorientasi pada proses perubahan transformatif menuju peradaban yang berbudi luhur serta terwujudnya masyarakat madani. Sebagaimana diungkapkan Armai Arief, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media solutif dalam menyelesaikan problematika yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam perspektif ekonomi, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang menghasilkan keuntungan baik bagi individu maupun kelompok, sementara dalam proses sosial budaya, pendidikan merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses budaya dan kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat. Proses budaya

ini dibentuk sebagai upaya membentuk karakter dan keunikan suatu bangsa (Armai Arief, 2005).

Prinsip pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun demikian, permasalahan pendidikan masih terus menghantui bangsa Indonesia, terutama rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Isu ini terus berkembang hingga saat ini dan menjadi perhatian serius bagi seluruh insan pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pemerintah menggalakkan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik, para kepala sekolah juga menjadi sasaran pelatihan yang berkaitan dengan manajerial sekolah. Kebijakan pengadaan buku dan alat pelajaran, penyiapan sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu sekolah di daerah-daerah terpencil juga terus diupayakan (Basri & Rusdiana, 2018). Namun demikian, upaya tersebut belum terimplementasi secara menyeluruh pada seluruh satuan pendidikan yang berada di wilayah Indonesia, sehingga mutu pendidikan secara komprehensif belum dirasakan oleh seluruh peserta didik, khususnya di daerah yang memiliki akses pendidikan yang masih sulit.

Sebuah penyelenggaraan pendidikan harus mengedepankan aspirasi, karakteristik, dan kebutuhan masyarakat. Ketiga aspek tersebut menjadi kunci utama kesuksesan perencanaan strategi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman (Fattah, 2019). Strategi pendidikan merupakan panduan umum yang harus memiliki operasionalisasi yang jelas sehingga dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Oleh karena itu, sudah semestinya strategi pendidikan ditetapkan oleh para ahli yang memiliki kemampuan mumpuni sehingga mampu menghasilkan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Tilaar dan Nugroho, perumusan strategi pendidikan harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik, bukan pada kepuasan birokrasi atau kepentingan politik. Strategi pendidikan yang baik adalah strategi yang mengacu pada kemerdekaan peserta didik dan responsif terhadap konteks lokal (Tilaar dan Nugroho, 2008).

Manajemen strategik memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan roda kelembagaan pendidikan. Hal terpenting dalam manajemen strategik adalah memudahkan suatu organisasi dalam menguraikan berbagai strategi yang kompeten dan bijak melalui penggunaan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional pada alternatif strategi. Dengan adanya manajemen strategik, seluruh elemen terkait harus berpartisipasi agar setiap elemen mempunyai perasaan ikut memiliki, perasaan ikut bertanggung jawab, dan perasaan untuk ikut berpartisipasi.

Menurut Maisah, beberapa alasan mengapa manajemen strategik itu penting di antaranya: pertama, suatu organisasi dapat dinilai seberapa baik kinerja yang telah dicapai dengan menggunakan manajemen strategik. Kedua, organisasi harus selalu siap berhadapan dengan perubahan situasi; dan ketiga, setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan selalu melibatkan manajemen strategik (Maisah, 2016).

Pemetaan strategi merupakan alat yang digunakan di lembaga pendidikan untuk menyelaraskan dan mengatur tujuan penelitian, pengajaran, dan pelayanan yang penting. Pemetaan strategi memberikan kerangka kerja bagi pendidik untuk merangkum pengetahuan, keterampilan, dan sistem yang mereka perlukan untuk berinovasi dan berinvestasi dalam

kegiatan yang tepat. Prosesnya melibatkan penciptaan representasi visual dari tujuan dan sasaran institusi, sering kali terinspirasi oleh visi pribadi atas kontribusi unik pendidik terhadap universitas, masyarakat, dan dunia. Pemetaan strategi biasanya mencakup empat perspektif, diantaranya: keuangan, pelanggan, internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Hubbard, 2020). Perspektif finansial dan pelanggan berfokus pada apa yang ingin dicapai oleh institusi, sedangkan perspektif internal serta pembelajaran dan pertumbuhan berfokus pada bagaimana institusi dapat mencapai tujuan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan analisis SWOT dalam konteks pendidikan. Penelitian yang dilakukan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Sekolah Islam Terpadu (SIT) melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dengan temuan bahwa implementasi program multibahasa dan program tahfidz Al-Qur'an menjadi keunggulan, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek sarana dan prasarana. Temuan ini sejalan dengan kondisi SMP BP Tahfidz At taubah Batam yang juga memiliki program tahfidz sebagai ciri khas serta menghadapi tantangan serupa dalam pemenuhan fasilitas pendukung pembelajaran.

Studi lain oleh Titihalawa pada Gabungan *High School* Jayapura menggunakan matriks SWOT, SPACE, dan QSPM untuk merumuskan strategi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut menghadapi ancaman dari hadirnya sekolah-sekolah baru, sehingga diperlukan strategi prioritas seperti membangun kerjasama dengan orang tua dan alumni. Hal ini memperkuat temuan bahwa sekolah swasta memerlukan strategi adaptif untuk mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan (Titihalawa, 2023).

Penelitian yang dilakukan Nasuah menegaskan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang efektif dalam mengoptimalkan manajemen strategik untuk mencapai visi lembaga pendidikan. Langkah utama dalam pengoptimalan manajemen strategik mencakup perumusan, implementasi, serta evaluasi dan pengawasan terhadap visi lembaga. Melalui analisis SWOT, lembaga pendidikan dapat mengenali keunggulan dan kelemahan internal sekaligus peluang dan ancaman eksternal, sehingga proses penyusunan strategi menjadi lebih efisien, relevan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan (Nasuah, 2025).

Penelitian di SDN Sungai Pinang Baru 1 menunjukkan bahwa kepala sekolah secara efektif menggunakan kerangka SWOT untuk merumuskan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan jumlah siswa melalui promosi inovatif dan penggalangan dukungan komite sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi strategi berbasis SWOT dengan pemahaman mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Sementara itu, penelitian tentang pemetaan kondisi manajerial sekolah melalui analisis SWOT menekankan bahwa strategi berbasis SWOT manajerial mampu memberi arah yang lebih presisi bagi peningkatan kualitas instruksional serta mendorong pergeseran paradigma dari manajemen administratif menuju kepemimpinan instruksional berbasis data. Penelitian ini relevan dengan upaya SMP BP Tahfidz At taubah Batam dalam mengembangkan strategi pengembangan SDM dan program pendidikan yang terukur.

Selanjutnya Fahmi melakukan penelitian pada SMA Surya Buana menyoroti strategi pendidikan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan visi dan misi, serta perancangan kebijakan dan program strategis. Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa perumusan strategi pendidikan tidak terlepas dari analisis kondisi sekolah dan lingkungan sekitarnya (Fahmi, 2026).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan konsistensi bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang andal dalam merumuskan strategi pengembangan lembaga pendidikan, terutama bagi sekolah swasta dan berbasis keislaman yang menghadapi tantangan persaingan dan tuntutan mutu pendidikan. Penelitian ini melengkapi kajian terdahulu dengan fokus pada strategi pengembangan program pendidikan di SMP BP Tahfidz At Taubah Batam, yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kepesantrenan sebagai upaya menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana kondisi internal SMP BP Tahfidz At Taubah Batam yang meliputi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan program pendidikan? 2) Bagaimana kondisi eksternal SMP BP Tahfidz At Taubah Batam yang meliputi peluang dan ancaman dalam pengembangan program pendidikan? 3) Bagaimana strategi pengembangan program pendidikan di SMP BP Tahfidz At Taubah Batam berdasarkan hasil analisis SWOT? 4) Bagaimana pemetaan strategi keunggulan kompetitif yang diterapkan di SMP BP Tahfidz At Taubah Batam dalam menghadapi persaingan antar sekolah?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena strategi pengembangan program pendidikan dalam konteks nyata di SMP BP Tahfidz At Taubah Batam (Yin, 2014). Metode studi kasus memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap suatu kasus spesifik dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang melingkupinya (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dianalisis meliputi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMP BP Tahfidz At Taubah Batam Tahun Ajaran 2026/2027, Rencana Strategis Yayasan AT-TAUBAH, Data Dapodik SMP BP Tahfidz At Taubah Batam Bulan Mei 2023, serta berbagai dokumen pendukung lainnya seperti profil sekolah, data guru dan siswa, dan dokumentasi kemitraan. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang otentik dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang saling terkait. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data-data penting dari dokumen yang telah dikumpulkan. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks SWOT untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Tahap ketiga adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara kritis dan mendalam.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai dokumen yang berbeda seperti KOSP, Rencana Strategis, dan data Dapodik. Selain itu, dilakukan pula member checking dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Sekolah dan Kondisi Lingkungan

SMP BP Tahfidz At taubah Batam terletak di dalam Komplek Perumahan Bambu Kuning, Kelurahan Bukit Tempayan, Kecamatan Batu Aji. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 20.000 meter persegi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang pendidikan. Terdapat 20 rombongan belajar dengan satu unit bangunan yang berisi ruang Kepala Sekolah, tata usaha, perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer, serta ruang meeting. Selain itu, terdapat tiga unit bangunan yang menampung 20 ruang kelas dan dua ruang kantor guru, satu unit bangunan untuk Unit Kesehatan Sekolah, tiga lapangan olahraga (mini soccer, takraw, dan voli), lima unit bangunan untuk asrama putra dan putri, serta satu unit bangunan untuk kantin. Seluruh bangunan ini difungsikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SMP BP Tahfidz At taubah Batam .

Lokasi sekolah yang berada di dalam tiga kompleks perumahan, yaitu Perumahan Masyeba, Perumahan Sierra, dan Perumahan Bambu Kuning, membuka peluang usaha bagi penduduk di sekitarnya sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Tipologi masyarakat sekitar sekolah didominasi oleh karyawan swasta (70%), wiraswasta (20%), dan Aparatur Sipil Negara (10%). Tidak jauh dari lokasi sekolah juga terdapat perkantoran Kelurahan Bukit Tempayan, perkantoran Kecamatan Batu Aji, dan beberapa bank milik pemerintah maupun swasta.

SMP BP Tahfidz At taubah Batam juga telah membangun kemitraan yang solid dengan berbagai pihak, di antaranya Puskesmas Batu Aji, Kelurahan Bukit Tempayan, Babinsa dan Babinkamtibmas Kelurahan Bukit Tempayan, Bank Syariah Indonesia, BTN Syariah, Kwarran Batu Aji, Marinir, Polsek Batu Aji, SAR Kota Batam, UIN Suska Riau, Universitas Ibnu Sina, dan Universitas Riau Kepulauan. Kemitraan tersebut telah membawa dampak positif bagi sekolah, termasuk dalam hal mengatasi kemacetan yang terjadi pada saat pengantaran dan penjemputan siswa melalui kerjasama dengan RT dan RW setempat.

b. Analisis Kondisi Internal dan Eksternal

Berdasarkan analisis dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Rencana Strategis Yayasan, dan Data Dapodik, ditemukan sejumlah faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan program pendidikan di SMP BP Tahfidz At taubah Batam.

Dari aspek kekuatan, sekolah ini memiliki kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang memadai untuk terwujudnya pengelolaan pendidikan yang bermutu. Hal tersebut merupakan wujud nyata dari visi sekolah yang memposisikan dirinya sebagai organisasi pembelajaran. Selain itu, terjalin hubungan yang harmonis dan kooperatif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, pengurus komite sekolah, dan stakeholders untuk sama-sama mengembangkan pendidikan yang bermutu. Lulusan sekolah juga diproyeksikan akan memiliki daya saing yang cukup tinggi serta mampu berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang dirasakan, di antaranya adalah belum lengkap dan terbatasnya fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, masih diperlukan penyamaan persepsi dan dukungan antara visi dan tujuan sekolah dengan pemahaman orang tua siswa.

Dari aspek peluang, adanya kepercayaan yang cukup tinggi di masyarakat terhadap keberadaan sekolah ini merupakan modal penting yang ditandai dengan meningkatnya angka pendaftaran siswa baru setiap tahunnya. Terjalannya hubungan edukatif antara sekolah dengan pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan juga menjadi peluang yang signifikan.

Sementara itu, sebagai sekolah swasta yang mendapat kepercayaan dari masyarakat dan Pemerintah Kota Batam, sekolah ini menghadapi tantangan untuk menjadi percontohan Manajemen Berbasis Sekolah dengan menjalin kerjasama yang harmonis dengan komite sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri, menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, serta memberdayakan kurikulum yang mandiri dan terpadu dengan nilai tambah untuk meningkatkan animo masyarakat.

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor tersebut, disusunlah matriks SWOT yang memetakan empat strategi utama. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, seperti mengembangkan program tahfidz unggulan sebagai diferensiasi dan memperkuat branding sekolah melalui prestasi dan kemitraan. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) berupaya mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, seperti melengkapi sarana prasarana melalui kemitraan dan donasi, serta mensosialisasikan visi sekolah kepada orang tua secara intensif. Strategi ST (*Strength-Threat*) menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, seperti meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk menjaga kepercayaan dan mengembangkan kurikulum adaptif terhadap kebijakan baru. Strategi WT (*Weakness-Threat*) berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, seperti melakukan efisiensi anggaran untuk menghadapi fluktuasi ekonomi dan membangun komunikasi intensif dengan orang tua dan komite.

c. Pemetaan Strategi Program Pendidikan

Berdasarkan analisis kondisi eksternal dan internal yang telah dilakukan, SMP BP Tahfidz At taubah Batam menetapkan visi membentuk generasi robbani yang berakhlak qur'ani dan berkompetisi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Visi ini ingin menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar yang profesional dan berkualitas melalui penerapan serta pengedepanan mutu, kondisi yang kondusif dalam pembelajaran dengan budaya belajar, budaya religius, serta kerjasama kemitraan dengan berbagai unsur dan elemen masyarakat sekitar sekolah. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan misi: membudayakan perilaku yang didasari nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK, menjadikan siswa yang mampu menjadi penghafal Al-Qur'an, mampu menguasai teknologi komputer dan informatika, serta menjadi siswa yang terampil berbahasa Arab dan Inggris.

Dalam upaya mencapai visi dan misi tersebut, sekolah mengembangkan strategi keunggulan program pendidikan melalui integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Kepesantrenan at taubah. Kurikulum ini memuat sepuluh mata pelajaran umum yang dipadukan dengan muatan Islami dari kepesantrenan, muatan lokal, pelajaran khas, dan pengembangan diri. Pelajaran khas dan Pendidikan Agama Islam disusun berdasarkan pendekatan tarbiyatul awlaad fil islam yang meliputi pendidikan Al-Qur'an dengan target hafalan 3 juz untuk putri dan 6 juz untuk putra, penguasaan Bahasa Arab yang bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berbicara, membaca, dan menulis dengan baik, serta pelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri atas aqidah, ibadah, akhlaq, fiqh, sirah, dan tsaqofah.

Pembinaan kesiswaan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami yang tercermin dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari. Instrumen yang digunakan dalam kurikulum ini adalah mentoring, yaitu program pembinaan berkelompok yang didampingi mentor yang berasal dari guru, orang tua, atau dari orang luar sekolah yang

memenuhi kepatutan sebagai mentor. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan ekstrakurikuler, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat masing-masing.

Selain itu, sekolah juga mengembangkan program pembiasaan yang telah menjadi budaya sekolah, seperti tilawah dan tahfidz Al-Qur'an setiap pagi, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, amal ma'surot, mentoring, serta program hidup bersih dan tertib. Program penunjang kurikulum juga dikembangkan melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, sistem pembelajaran berbasis teknologi, serta gerakan literasi sekolah.

d. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi lembaga, sekolah merumuskan strategi penerapan manajemen yang berbasis pada prinsip-prinsip *Total Quality Management*, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan dan kompetensinya, baik melalui jalur pendidikan formal strata satu dan strata dua, maupun dalam kegiatan *In House Training* yang berkaitan dengan tugas mengajar atau pembelajaran.

Pengembangan inovasi pembelajaran dilakukan melalui kegiatan Musyawarah Sekolah, gugus, dan kecamatan seperti pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang terprogram dan berkesinambungan. Sekolah juga mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Kerjasama kemitraan dengan lembaga pendidikan dan pelatihan maupun dengan pihak lain yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam pengembangan inovasi pembelajaran terus dijalin dan ditingkatkan. Komunikasi dan kerjasama dengan sekolah di lingkungan atau yang berdekatan, serta sekolah di luar daerah dalam negeri maupun luar negeri yang memiliki visi yang sama, juga dilakukan dalam upaya menciptakan sekolah sebagai tempat belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan.

e. Strategi Marketing Communication (MARCOM)

Sebagai sebuah lembaga otonom di bawah Direktorat Pendidikan yang mengeksekusi seluruh proses dari hubungan klien, public relations, strategi pemasaran, sisi kreatif literatur promosi, periklanan, dan karya seni, MARCOM At taubah melibatkan beberapa tugas pokok termasuk membuat rencana pemasaran dan analisis data, mengorganisir media sosial, customer events, mengelola anggaran pemasaran, mengembangkan materi pemasaran untuk menghasilkan keunggulan sekolah, dan memproduksi press release.

Beberapa kunci sukses MARCOM At taubah dalam melaksanakan pemasaran digital adalah fokus pada kualitas dengan konsisten pada tujuan dasarnya sebagai social enterprise di bidang pemasaran pendidikan, terus berinovasi untuk menambah nilai guna dari layanan yang telah ditawarkan, serta meningkatkan networking dengan menjaga hubungan yang baik dengan siapapun mulai dari konsumen, karyawan, donatur, hingga kompetitor. Jalinan hubungan yang baik akan meningkatkan kredibilitas dan membuka peluang kerjasama dari berbagai rekan bisnis lainnya.

f. Keunggulan Kompetitif

Dalam menghadapi persaingan, sebuah organisasi harus merencanakan penawaran yang memuaskan konsumennya sebagai pasar sasaran yang lebih baik ketimbang penawaran pesaingnya. Oleh sebab itu, untuk menghadapi pesaing tidak hanya melihat kebutuhan konsumen sasarannya tetapi juga harus memikirkan strategi dalam menghadapi pesaing lain agar lebih unggul (Hill & Jones, 2019). Keunggulan kompetitif secara progresif dapat dilihat dari dua kondisi dasar yang menentukan profitabilitas sebuah sekolah: pertama, jumlah nilai yang diberikan orang tua pada jasa yang diberikan oleh sekolah, dan kedua, biaya produksi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membiayai keberlangsungan sekolah (Porter, 2019).

Sebuah sekolah perlu menetapkan biaya terbaik sehingga sekolah tersebut dapat memberikan layanan pendidikan terbaik, namun dengan biaya yang tidak jauh berbeda dengan para pesaingnya. Hal tersebut akan semakin menguatkan hati para konsumen loyalnya, dengan asumsi mereka mendapatkan layanan pendidikan terbaik dengan biaya yang masih dapat dijangkau oleh mereka. Strategi tersebut hingga kini masih dipercaya sebagai strategi yang dapat dilakukan oleh sebuah sekolah untuk menentukan segmentasi pasar yang mereka cari.

Pandangan para pakar tentang keunggulan kompetitif yang dikemukakan oleh Porter (2019), Hill dan Jones (2019), serta Kotler dan Amstrong (2022) mengarah pada kesimpulan bahwa keunggulan kompetitif merupakan sebuah keunggulan yang dapat dicapai oleh organisasi dengan menciptakan sebuah produk atau jasa yang memiliki keunggulan diferensiasi yang lebih kompetitif dibanding para pesaingnya. Hal ini dapat dianalogikan bahwa ketika sebuah sekolah sedang membangun keunggulan kompetitif, itu berarti sekolah tersebut sedang membangun benteng yang kuat di dalam persaingan pemasaran sekolah sehingga para pesaingnya akan terasa sulit untuk menghancurkan benteng tersebut.

Ada tiga hal yang menjadi ukuran kesuksesan sebuah keunggulan kompetitif (Kotler & Amstrong, 2022). Pertama, retensi konsumen merupakan tingkat kemampuan sebuah organisasi dalam mempertahankan konsumen yang sudah ada. Tingkat retensi konsumen yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan nilai yang baik dan memuaskan bagi para konsumennya. Kedua, loyalitas konsumen merupakan situasi di mana konsumen secara konsisten membelanjakan seluruh anggaran yang ada untuk membeli produk atau layanan jasa dari penjual yang sama. Loyalitas konsumen adalah aset organisasi yang tidak berwujud namun sangat berharga. Ketiga, kepercayaan konsumen merupakan kunci untuk mendorong loyalitas dan kesuksesan keunggulan kompetitif. Pada intinya, kepercayaan konsumen tidak berbeda dengan kepercayaan yang diberikan pada hubungan pribadi dan organisasi.

SMP BP Tahfidz At taubah Batam membangun keunggulan kompetitif melalui diferensiasi program dengan perpaduan kurikulum nasional dan kepesantrenan serta program tahfidz sebagai ciri khas, kualitas layanan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan, harga yang terjangkau dengan kualitas terbaik, serta branding kuat sebagai sekolah Islami moderat yang membentuk generasi robbani. Strategi ini selaras dengan prinsip *continuous improvement* yang diajarkan dalam Islam sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bahwa barang siapa hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung (HR. Al-Hakim).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, di antaranya: Pertama, kondisi internal SMP BP Tahfidz At Taubah Batam menunjukkan kekuatan utama berupa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang memadai, hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan, serta program tahfidz sebagai ciri khas. Namun, sekolah masih memiliki kelemahan seperti keterbatasan sarana prasarana dan perlunya penyamaan persepsi visi sekolah dengan pemahaman orang tua. Kedua, dari sisi eksternal, peluang terbesar adalah tingginya kepercayaan masyarakat yang ditandai peningkatan jumlah pendaftar, serta dukungan kemitraan luas dari pemerintah, swasta, dan lembaga sosial. Ancaman utamanya meliputi persaingan antar sekolah yang ketat, perubahan kebijakan pendidikan dinamis, dan fluktuasi ekonomi orang tua. Ketiga, berdasarkan analisis SWOT, sekolah merumuskan empat strategi utama. Strategi SO memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang melalui pengembangan program tahfidz unggulan dan penguatan branding. Strategi WO mengatasi kelemahan dengan peluang, seperti melengkapi sarana melalui kemitraan dan sosialisasi visi sekolah. Strategi ST menggunakan kekuatan menghadapi ancaman melalui peningkatan kualitas layanan dan kurikulum adaptif. Strategi WT meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman melalui efisiensi anggaran dan komunikasi intensif dengan orang tua serta komite sekolah. Keempat, pemetaan strategi keunggulan kompetitif diwujudkan melalui empat pilar: diferensiasi program perpaduan kurikulum nasional dan kepesantrenan, kualitas layanan pembelajaran menyenangkan, harga terjangkau, dan branding sebagai sekolah Islami moderat. Implementasi ini menjadikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik sekaligus menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan di Kota Batam.

Beberapa saran yang diberikan meliputi, bagi sekolah, evaluasi dan pembaruan analisis SWOT secara berkala setiap tahun ajaran serta pemenuhan sarana prasarana melalui optimalisasi kemitraan. Bagi guru, peningkatan kompetensi berkelanjutan dalam teknologi pembelajaran dan metodologi inovatif, dan bagi orang tua dan komite, keterlibatan aktif dalam pengawasan, dukungan moral, dan penggalangan dana. Adapun peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian kuantitatif atau *mixed-methods* untuk mengukur dampak strategi SWOT, serta studi perbandingan antar sekolah tahfidz di kota Batam.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan syukur ke hadirat Allah SWT atas terselesaikannya penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan jajaran SMP BP Tahfidz At taubah Batam serta Yayasan AT-TAUBAH atas izin, dukungan, dan akses data strategis. Ucapan terima kasih juga kepada dosen dan civitas akademika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, STIQ Kepri, dan Universitas Pahlawan atas bimbingan dan motivasi. Apresiasi kepada rekan peneliti atas masukan membangun, serta keluarga tercinta atas doa dan dukungan. Penulis menyadari keterbatasan dan mengharapkan kritik serta saran konstruktif. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya pengelolaan strategi program di sekolah berbasis Islam.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Arief, A. (2005). *Reformasi Pendidikan Islam*. Ciputat Press Group.
- Asrulla, A., & Anwar, K. (2024). Membangun competitive advantage sekolah dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(2), 1–10.
- Asrulla, A., & Mahmud, M. Y. (2025). The influence of differentiation and low-cost strategies through value creation strategy on competitive advantage. *International Journal of Education, Language, and Social Science*, *3*(1), 14–28.
- Basri, H., & Rusdiana. (2018). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Pustaka Setia.
- Fattah, N. (2019). *Analisis Strategi Pendidikan*. Rosda.
- Hesterley, & Barney. (2019). *Strategic Management and Competitive Advantage*. Pearson Prentice Hall.
- Hill, C. W. L., & Jones, G. R. V. (2019). *Strategic Management: Theory & Cases: An Integrated Approach*. Cengage Learning.
- Hubbard, G. (2020). *Strategic Management*. Pearson Education Australia.
- Jeka, F. (2026). Integrasi keunggulan pendidikan dan strategi pemasaran 7P dalam membangun branding sekolah Islam studi kasus SDIT At-Taubah Batam. *Pendas: Jurnal Ilmiah*.
- Jeka, F., & Junaidi, R. (2024). Membangun organisasi sekolah yang lebih adaptif di era digitalisasi pendidikan. *Educational Journal of the Emerging World (EJEW)*, *3*(1), 10–22.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2022). *Marketing: An Introducing Edition 15*. Pearson.
- Maisah. (2016). *Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Salim Median Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Porter, M. (2019). *The Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (terjemahan). Kharisma.
- Siagian. (2018). *Manajemen Strategi*. Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2020). *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Andi Publisher.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. B. (2024). *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Penerbit Erlangga.
- Tilaar, H., & Nugroho, R. (2008). *Strategi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). SAGE Publications.